**ARTIKEL**

**DETERMINAN KINERJA KEUANGAN SERTA IMPLIKASINYA PADA HARGA SAHAM STUDI PADA BANK PERSERO TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

***DETERMINANTS OF FINANCIAL PERFORMANCE AND ITS IMPLICATIONS ON STOCK PRICE STUDY ON STATE-OWNED BANKS REGISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE (IDX)***



**MURNAWATI**

**NIPM. 209010093**

**PROGRAM DOKTOR ILMU MANAJEMEN**

**PASCASARJANA UNIVERSITAS PASUNDAN**

**BANDUNG**

**2023**

**ABSTRAK**

 Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh, Inflasi, Sertifikat Bank Indonesia (SBI) kepemilikan manajerial ,dewan komisaris terhadap kinerja keuangan pada bank persero yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI).dan Pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada bank persero yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI), Penelitian ini menggunakan sampel bank persero yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 10 tahun (tahun 2009-2018) dengan metode penarikan sampel adalah *Purposive sampling* dan Judgement sampling, metode analisa data adalah dengan menggunakan Analisis Regresi data panel dengan menggunakan *Eviews* 10. Berdasarkan Hasil pengujian secara parsial, variabel inflasi, Sertifikat Bank Indonesia, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris masing masing mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada Bank persero yang di proksi ke ROE pada periode 2009-2018, Secara Simultan keempat variabel ( inflasi, Sertifikat Bank Indonesia, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris) mempunyai pengaruh yang signifikan Kontribusi yang dapat diberikan oleh keempat variabel terhadap kinerja keuangan sebesar 84,1 % sedangkan sisanya sebesar 15,9 % yang dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Hasil pengujian secara parsial kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap harga saham,besarnya pengaruh kinerja keuangan secara simultan terhadap harga saham Bank persero diperoleh nilai. Kontribusi yang diberikan oleh kinerja keuangan terhadap harga saham sebesar 86,41 % sedangkan sisanya sebesar 13,59 % yang dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti

Kata Kunci : Inflasi, SBI, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris, Kinerja Keuangan, Harga Saham

***ABSTRACT***

 *This study aims to determine the effect of inflation, Bank Indonesia Certificates (SBI) managerial ownership, board of commissioners on the financial performance of state-owned banks listed on the Indonesian stock exchange (IDX). Indonesian Securities (IDX). his study uses a sample of state-owned banks listed on the Indonesia Stock Exchange for 10 years (2009-2018) with the sampling method being purposive sampling and judgment sampling, the data analysis method is using panel data regression analysis using Eviews 10. Based on the partial test results, the inflation variable, Bank Indonesia Certificates, Managerial Ownership, the Board of Commissioners each have a significant influence on the Financial Performance of state-owned banks which are proxied to ROE in the 2009-2018 period, Simultaneously the four variables (inflation, Bank Certificates) Indonesia, Managerial Ownership, Board of Commissioners) have a significant influence The contribution that can be given by the four variables to financial performance is 84.1% while the remaining 15.9% is influenced by other factors not examined. The results of partial testing of financial performance have a significant effect on stock prices, the magnitude of the influence of financial performance simultaneously on share prices of state-owned banks is obtained by value. The contribution given by financial performance to stock prices is 86.41% while the remaining 13.59% is influenced by other factors not examined*

*Keywords: Inflation, SBI, Managerial Ownership, Board of Commissioners, Financial Performance, Stock Price*

**RINGKESAN**

 Ieu panalungtikan miboga tujuan pikeun mikanyaho pangaruh inflasi, Sertipikat Bank Indonésia (SBI), kapamilikan manajerial, dewan komisaris dina kinerja kauangan bank-bank BUMN anu didaptarkeun di Bursa Efek Indonesia (BEI), jeung pangaruh kinerja keuangan kana harga saham. Bursa Efek Indonesia (BEI), ieu panalungtikan ngagunakeun sampel bank-bank BUMN nu didaptarkeun di Bursa Efek Indonesia salila 10 taun (2009-2018) kalawan métode sampling nya éta purposive sampling jeung judgment sampling, métode analisis data ngagunakeun analisis régrési data panel ngagunakeun Eviews 10. Dumasar kana hasil uji parsial, variabel inflasi, Sertifikat Bank Indonesia, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris masing-masing boga pangaruh signifikan kana Kinerja Keuangan Bank Persero. Diproksikeun kana ROE periode 2009-2018, sakaligus kalawan opat variabel (inflasi, Sertipikat Bank Indonesia, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris) boga pangaruh signifikan. sésana 15,9% dipangaruhan ku faktor séjén teu nalungtik. Hasil uji parsial kinerja kauangan boga pangaruh signifikan kana harga saham, gedena pangaruh kinerja keuangan sakaligus dina harga saham Bank Persero dimeunangkeun ku nilai. Kontribusi anu dilakukeun ku kinerja kauangan pikeun ngabagi harga nyaéta 86,41% sedengkeun sésana 13,59% dipangaruhan ku faktor sanés anu henteu ditaliti.

Kecap konci ; Inflasi, SBI, Kapamilikan Manajerial, Dewan Komisaris, Kinerja Keuangan, Harga Saham

1. **PENDAHULUAN**

Pasar modal merupakan tempat terjadinya jual beli surat-surat berharga atau sikurities yang ada di Indonesia, oleh karena itu pasar modal yang ada di bursa efek sering dikenal sebagai pasar sekunder *(secondary market*) tempat bertemunya para penjual dan pembeli surat-surat berharga jangka panjang seperti saham, Obligasi, waran, Right, dan reksadana, setiap investor dipasar modal sangat membutuhkan informasi yang relevan dengan perkembangan transaksi di bursa, hal ini sangat penting untuk di jadikan referensi dan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Berdasarkan UU pasar modal no. 8 tahun 1995 tentang pasar modal mendefenisikan, pasar modal sebagai kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan *publik* yang bersangkutan dengan efek, yang diterbitkannya serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 45 tahun 1995 Pasal 8 Perusahaan efek yang telah menjadi pemegang saham bursa efek tetapi kemudian tidak memenuhi syarat untuk menjadi anggota bursa effek wajib mengalihkan saham saham bursa efek yang dimilikinya kepada perusahaan efek lain yang memenuhi persyaratan sebagai anggota bursa efek selambat-lambatnya dalam jangka waktu 3 (tiga) bulan terhitung sejak tanggal saham bursa efek tersebut dimiliki oleh perusahaan dimaksud.

Keterkaitan pasar modal, Saham merupakan surat bukti kepemilikan atas aset-aset perusahaan dalam bentuk perseroan terbatas. Saham juga merupakan salah satu jenis sekuritas yang paling populer dipasar modal dengan memiliki saham, investor akan memperoleh deviden dan dapat memanfaatkan fluktuasi harga saham dengan menjual saham tersebut untuk memperoleh keuntungan. harga saham juga menunjukkan nilai perusahaan, nilai saham merupakan indek yang tepat untuk memaksimumkan nilai perusahaan secara otomatis memaximumkan kekayaan para pemegang saham. Seorang investor perlu menganalisa tentang harga saham, karna harga saham merupakan penilian utama yang dilakukan agar para investor agar tidak terjebak pada kondisi yang merugikan.

Keterkaitan dengan konsentrasi dalam penelitian ini dilihat dari harga saham bank persero yang terdapat di bursa efek, harga saham bank persero tersebut belum optimal dan kecendrungan berfluktusi, untuk mengatasi perubahan harga saham diperlukan beberapa variabel yang secara bersama akan membentuk kekuatan pasar yang akan berpengaruh terhadap harga saham.

Saham merupakan surat berharga yang bersifat kepemilikan. Artinya si pemilik saham merupakan pemilik perusahaan. Semakin besar saham yang dimilikinya, maka semakin besar pula kekuasaan diperusahaan tersebut. Keuntungan yang diperoleh dari saham dikenal dengan nama *dividen.* Pembagian dividen ditentukan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS.

Kinerja keuangan merupakan tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menciptakan profit atau laba. Dengan melakukan analisis pada kinerja keuangan, dapat membantu kita mengetahui apakah suatu perusahaan sehat serta mampu menghasilkan keuntungan sehingga membuat para investor tertarik untuk berinvetasi dengan menanamkan dana yang dimilikinya kepada perusahaan tersebut (Rahmadewi dan Abundanti 2018:16) Kinerja keuangan akan dipengaruhi oleh barbagai faktor, dalam penelitian ini akan dibatasi faktor yang menepengaruhi kenerja keuangan Bank Persero yaitu Inflasi, Suku bunga, Kepemilikan Manajerial dan Dewan Komisaris, inflasi dan suku bunga merupakan factor yang berasal dari luar perusaan yang akan memberikan gambaran tentang meningkatnya harga rata-rata barang dan jasa yang diproduksi dalam suatu system perekonomian perusahaan, sedangkan Kepemilikan Manajerial dan Dewan Komisaris merupakan fackor yang berasal dari dalam perusahaan, yang mana faktor ini memiliki kemampuan untuk mempengaruhi kinerja perusahaan, karna variabel ini akan berdampak langsung terhadap kinerja keuangan perusahaan, suatu waktu dapat menurunkan atau manaikan penjualan perusahaan sehingga laba perusahaan mengalami peningkatan ataupun penurunan

Inflasi merupakan suatu fenomena ekonomi yang sering terjadi pada Negara Negara yang sedang berkembang, karna inflasi mudah dialami oleh sebagian besar Negara Negara yang sedang berkembang dengan tingkat yang berbeda beda, Inflasi merupakan salah satu indikator perekonomian yang sangat penting, laju perubahannya selalu diupayakan untuk lebih rendah dan stabil agar tidak menimbulkan permasalahan makroekonomi yang nantinya dapat memberikan dampak ketidakstabilan Dalam perekonomian, pada kondisi inflasi yang tinggi maka harga barang-barang atau bahan baku memiliki kecendrungan untuk meningkat. Peningkatan harga barang-barang dan bahan baku akan membuat biaya produksi menjadi naik sehingga akan berpengaruh terhadap jumlah permintaan yang berakibat pada penurunan penjualan sehingga akan menurunkan pendapatan perusahaan

 Inflasi diartikan sebagai kenaikan bertahap atas tingkat harga secara umum dan tingkat inflasi diartikan sebagai tingkat harga meningkat (Blanchard dan Johnson 2016,39), Menurut teori kuantitas sebab utama timbulnya inflasi adalah kelebihan permintaan yang disebabkan penambahan jumlah uang yang beredar. Tingkat inflai berpengaruh positif maupun negatif tergantung pada derajat inflasi itu sendiri, inflasi yang berlebihan dapat merugikan perekonomian secara keseluruhan, yaitu dapat membuat banyak perusahaan mengalami kebangkrutan.

1. **TINJAUAN PUSTAKA**

Menurut Sedarmayanti (2016:13) mengemukakan: “Manajemen adalah suatu proses yang khas, yang terdiri dari tindakan perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengendalian yang di lakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber daya lainnya”. Manajemen Keuangan menurut (Syahyunan 2015:1) merupakan keseluruhan aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan usaha untuk mendapatkan dana yang diperlukan dengan biaya yang minimal dan syarat-syarat yang paling menguntungkan beserta usaha untuk menggunakan atau mengalokasikan dana tersebut seefisien mungkin. Menurut Sutrisno (2015:3) Manajemen keuangan adalah sebagai semua aktifitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha –usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha unsaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut seara effisien.

Kinerja Keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan guna mengetahui sejauh mana perusahaan sudah melaksanakan aturan yang sudah ditetapkan terkait dengan penggunaan keuangan secara tepat dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau *General Acepted Accounting Principle* (GAAP), dan lainnya. (Fahmi 2018:142),

 Analisa laporan keuangan perusahaan merupakan perhitungan rasio-rasio untuk menilai keadaan keuangan perusahaan dimasa lalu, saat ini, dan kemungkinan dimasa depan. Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu, adapun jenis laporan keuangan yang lazimnya dikenal adalah Neraca atau laporan rugi /laba, atau hasil usaha, laporan arus kas, laopran perubahan posisi keuangan (Harahap 2016:105) *Return On Equity* (ROE) membandingkan laba bersih setelah pajak dengan equitas yang telah diinvestasikan pemegang saham perusahaan (Van Horne dan Wachowicz 2015:45) rasio ini menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi beerdasarkan nilai buku para pemegang saham dan sering kali digunakan dalam membandingkan dua atau lebih perusahaan atas investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif , semakin tinggi laba atau penghasilan yang diperoleh semakin baik kedudukan pemegang saham perusahaan

$$ROE=\frac{Laba Bersih Setelah Pajak }{Equitas} x 100\%$$

Latumaerissa (2017:53). Inflasi adalah kecenderungan dari tingkat harga-harga umum mengalami kenaikan secara terus menerus, Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak disebut inflasi.

 Pengertian inflasi yang paling sederhana adalah kenaikan harga barang-barang secara umum atau penurunan daya beli dari sebuah satuan mata uang. Bila harga satu macam barang naik sedangkan yang lain tetap maka belum dapat dikatan telah terjadi inflasi. Inflasi dapat dikatakan terjadi jika kebutuhan pokok bergerak naik secara serentak dan menyeluruh disemua tempat. Secara otomatis tentu akan membuat harga barang lainnya akan naik. Pada saat itulah daya beli uang kita menurun dan terjadilah inflasi (Arifin 2015;12).

Inflasi (*inflation*) adalah suatu gejala dimana tingkat harga umum mengalami kenaikan secara terus menerus. Kenaikan tingkat harga umum yang terjadi sekali waktu saja, tidaklah dapat dikatakan sebagai inflasi.

Adanya tiga hal yang ditekankan yaitu:

* 1. Adanya kecendrungan harga-harga untuk meningkat, yang berarti bisa saja tingkat harga yang terjadi pada waktu tertentu turun atau naik dibandingkan dengan sebelumnya, tetapi tetap menunjukan tedensi yang meningkat.
	2. Bahwa kenaikan tingkat harga tersebut berlangsung secara terus menerus(*sustained*), yang berarti bukan terjadi pada suatu waktu saja, akan berarti bisa beberapa waktu lamanya.

Tingkat harga yang dimaksud disini adalah tingkat harga umum, yang berarti tingkat harga yang mengalami kenaikan itu bukan hanya pada satu atau beberapa komoditif saja, akan tetapi untuk harga barang secara umum (Boediono 2017:161) Beberapa Indikator Inflasi menurut AL Arif (2015:92) indikator makro ekonomi yang digunakan untuk mengetahui laju inflasi selama suatu periode tertentu, yaitu:

1. Indeks Harga Konsumen (Consumer Price Index) Indeks Harga Konsumen (IHK) adalah angka indeks yang menunjukkan tingkat harga barang dan jasa yang harus dibeli konsumen dalam satu periode tertentu. Angka IHK diperoleh dengan menghitung harga-harga barang dan jasa utama yang dikonsumsi masyarakat dalam satu periode tertentu. Masing-masing harga barang dan jasa tersebut diberi bobot berdasarkan keutamaanya. Barang dan jasa yang dianggap paling penting diberi bobot yang paling besar
2. Indeks Harga Perdagangan Besar (Wholesale Price Index) Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB)menunjukkan tingkat harga yang diterima produsen pada berbagai tingkat produksi.
3. Indeks Harga Implisit (GDP Deflator) Perhitungan IHK dan IHPB hanya melingkupi beberapa puluh atau mungkin ratus jenis barang dan jasa dan di beberapa puluh kota saja.. Kegiatan ekonomi terjadi tidak hanya di beberapa kota saja, melainkan seluruh pelosok wilayah. Untuk mendapatkan gambaran inflasi yang paling mewakili keadaan sebenarnya, ekonom menggunakan Indeks Harga Implisit (GDP Deflator) disingkat IHI.

Suku bunga merupakan tingkat bunga yang harus dibayar sebagai unsur balas jasa atas penjaman yang dilakukan , Suku bunga dibayar berdasarkan unit waktu tertentu , menurut Mishkin (2017:65) tingkat suku bunga diartikan sebagai biaya atas penjaman yang dilakukan atau harga yang harus dibayar atas penyewaan uang , dengan demikian masyarakat perlu membayar atas kesempatan yang dimilikinya untuk meminjam uang

Menurut (Kasmir 2016:115-117) faktor-faktor utama yang mempengaruhi besar kecilnya penetapan suku bunga adalah sebagai berikut:

1. Kebutuhan dana, apabila bank kekurangan dana, sementara permohonan pinjaman meningkat, maka yang dilakukan oleh bank agar dana tersebut cepat terpenuhi dengan meningkatkan suku bunga simpanan. Peningkatan bunga simpanan secara otomatis akan pula meningkatkan bunga pinjaman. Namun, apabila dana yang ada simpanan banyak sementara permohonan simpanan sedikit, maka bunga simpanan akan turun.
2. Persaingan, dalam memperebutkan dana simpanan, maka di samping faktor promosi, yang paling utama pihak perbankan harus memperhatikan pesaing. Dalam arti jika untuk bunga simpanan rata-rata 16%. Maka jika hendak membutuhkan dana cepat sebaiknya bunga simpanan kita naikkan di atas bunga pesaing misalnya 16%. Namun, sebaliknya untuk bunga pinjaman kita harus berada di bawah bunga pesaing.
3. Kebijaksanaan pemerintah, dalam arti baik untuk bunga simpanan maupun bunga pinjaman kita tidak boleh melebihi bunga yang sudah ditetapkan oleh pemerintah.
4. Target laba yang diinginkan, sesuai dengan target laba yang diinginkan, jika laba yang diinginkan besar, maka bunga pinjaman ikut besar dan sebaliknya.
5. Jangka waktu, semakin panjang waktu pinjaman, maka akan semakin tinggi bunganya, hal ini disebabkan besarnya kemungkinan risiko di masa mendatang. Demikian pula sebaliknya jika pinjaman berjangka pendek, maka bunganya relatif lebih rendah.
6. Kualitas jaminan, semakin likuid jaminan yang diberikan, semakin rendah bunga kredit yang dibebankan dan sebaliknya. Misalnya jaminan sertifikat deposito berbeda dengan jaminan sertifikat tanah. Alasan utama perbedaan ini adalah dalam hal pencairan jaminan apabila kredit yang diberikan bermasalah. Bagi jaminan yang likuid seperti sertifikat deposito atau rekening giro yang dibekukan akan lebih mudah untuk dicairkan jika dibandingkan dengan jaminan tanah.

Reputasi perusahaan, *bonafiditas* suatu perusahaan yang akan memperoleh kredit sangat menentukan tingkat suku bunga yang akan dibebankan nantinya, karena biasanya perusahaan yang bonafit

Menurut Sudana (2015:4) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial adalah pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan di dalam perusahaan, misalnya direktur dan komisaris. Kepemilikan manajerial sangat bermanfaat dimana manajer ikut ambil bagian dalam kepemilikan saham perusahaan. Manajer kemudian akan berusaha lebih baik untuk meningkatkan nilai perusahaan sehingga ia pun akan menikmati sebagai keuntungan bagiannya tersebut. Semakin besar kepemilikan saham oleh manajerial, maka pihak manajerial akan bekerja lebih proaktif dalam mewujudkan kepentingan pemegang saham dan akhirnya akan meningkatkan kepercayaaan, kemudian nilai perusahaan juga akan naik.

Dewan komisaris adalah bagian perseroan yang memiliki tugas dalam melakukan pengawasan secara umum maupun khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi. Dewan komisaris memiliki peranan penting dalam mengawasi perusahaan untuk memastikan kinerja dan pengelolaan perusahaan oleh manajer dalam mencapai tujuan dan peningkatan kinerja perusahaan. Selain itu dewan komisaris mempunyai peran penting dalam pelakasanaan GCG secara efektif. Keberadaan dewan komisaris mampu memaksimalkan peranan penting dalam mengawasi pengelolaan dan kinerja perusahaan, mengingat bahwa dewan komisaris independen berasal dari pihak independen yang bukan merupakan bagian dari dewan direksi, dewan komisaris maupun para pemegang saham.

1. **TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Inflasi, Suku bunga SBI, Kepemilikan Manajerial, dan Dewan Komisaris pada bank persero yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BE)
2. Kinerja keuangan Bank Persero yang terdaftar di bursa effek Indonesia (BEI)
3. Harga saham pada bank persero yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI)
4. Pengaruh Inflasi, SBI, Kepemilikan Manajerial dan Dewan Komisaris terhadap kinerja Keuangan Bank persero yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) baik secara simultan maupun secara Parsial
5. Pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada bank persero yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI).
6. **METODE PENELITIAN**

Metode atau cara diperlukan dalam suatu kegiatan penelitian , hal ini ditujukan untuk mengetahui bagaimana seharusnya langkah-langkah penelitian yang harus dilakukan dalam memecahkan suatu permasalahan dari objek yang sedang diteliti agar mencapai tujuan yang diharapkan

Jenis data yang digunakan dalam penilitian ini adalah data kuantitatif yaitu data berupa laporan historis rasio-rasio keuangan, serta laporan keuangan masing-masing perbankan yang tercatat di Direktori Perbankan Indonesia periode 2009 sampai dengan tahun 2018.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh secara tidak lansung dari perusahaan yang di jadikan unit analisis sestimatis, Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk penelitian ini adalah observasi yaitu berupa:

1. Penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu pegumpulan data lapangan salah satunya dengan dokumentasi yang digunakan untuk pengumpulan data sekunder yang telah diterbitkan dalam situs internet dan Bursa Efek Indonesia pada [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan bank Indonesia [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) dan wibside lainnya yang dapat mendukung penelitian ini
2. Penelitian Pustaka (*Library Research*) data sekunder yang penulis peroleh dari studi kepustakaan dengan cara pengumpulan data teoritis dengan menelahaan berbagai literatur, jurnal ilmiah dan artikel lainnya yang mendukung penelitian ini
3. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank persero BUMN (bank umum milik negara) yang tercatat dibursa efek Indonesia pada pengamatan selama 10 tahun mulai tahun 2009 sampai 2018 yaitu sejumlah 4 bank.
4. **HASIL PENELITIAN**

Metode verifikatif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih atau metode yang digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis (Hair, 2012:11). Metode ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Inflasi, Sertifikat Bank Indonesia, Kepemilikan Manajerial,dan Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan *(Return on Equity),* dan implikasinya terhadap Harga Saham pada periode 2009−2018.

Berdasarkan hasil perhitungan besarnya pengaruh atau kontribusi masing-masing variabel independen, variabel Inflasi, Sertifikat Bank Indonesia, Kepemilikan Manajerial, dan Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan dapat diketahui bahwa pengaruh terbesar adalah Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan dan yang paling rendah pengaruhnya terhadap Kinerja Keuangan adalah Inflasi.

1. Inflasi terhadap Kinerja keuangan sebesar 15,90 % yang artinya Kontribusi yang diberikan Inflasi terhadap kinerja Keuangan sebesar 15,90%
2. Suku Bunga SBI Terhadap Kinerja Keuangan sebesar 23,76% yang artinya SBI berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan kontribusi yang diberikan SBI terhadap Kinerja Keuangan sebesar 23,76%
3. Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuagan sebesar 24,98% artnya Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan, kontribusi yang diberikan Kepemilikan Manajerial sebesar 24,98 %
4. Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan sebesar 19,46% artinya Dewan Komisaris berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan kontribusi yang diberikan dewan komisaris sebesar 19,46%
5. bahwa Kinerja Keuangan (ROE) berpengaruh sebesar 86,41% terhadap Harga Saham dan sisanya 13,59% (100% − 86,41%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.
6. **PEMBAHASAN**

Variabel inflasi mengalami kondisi yang fluktuatif dengan kecenderungan menurun Tingginya inflasi akan berdampak buruk bagi Indonesia. Inflasi yang tinggi disebabkan oleh harga-harga barang dan jasa mengalami kenaikan secara terus menerus, jika hal ini terus berlanjut maka daya beli masyarakat sebagai konsumen akan menurun.

Kondisi variabel Sertifikat Bank Indonesia menunjukkan bahwa rata-rata suku bunga Sertifikat Bank Indonesia mengalami kondisi yang fluktuatif dengan kecenderungan menurun

Kondisi variabel Kepemilikan Manajerial pada periode 2009-2018 pada umumnya rata-rata mengalami kondisi fluktuatif, Kepemilikian manajerial merupakan pemilik saham perusahaan yang berasal dari manajemen yang ikut serta dalam pengambilan keputusan suatu perusahaan yang besangkutan,

Kondisi variabel Dewan Komisaris menunjukkan rata-rata jumlah dewan komisaris dari tahun ke tahun cenderung meningkat. Nilai tertinggi diperoleh pada tahun 2017 dan 2018 dengan nilai rata-rata sebesar 9. Hal ini berarti bahwa pada tahun tersebut setiap perusahaan memiliki anggota dewan komisaris yang banyak. Secara umum, untuk mencapai hal tersebut para pelaku bisnis perlu memiliki pedoman dan arahan agar tatakelola yang dapat dilaksanakan dengan baik

Kondisi variabel kinerja keuangan yang diproksi oleh *Return on Equity* (ROE) dari tahun ke tahun cenderung mengalami penurunan. Nilai tertinggi diperoleh pada tahun 2010 dengan nilai rata-rata sebesar 29,55%. Pada periode penelitian ini nilai tertinggi kinerja keuangan (ROE) rata-rata diperoleh oleh Bank BRI. Sedangkan rata-rata terendah diperoleh pada tahun 2018 sebesar 16,94%.

Kinerja keuangan mencerminkan return yang dihasilkan bagi pemegang saham atas setiap rupiah uang yang ditanamkannya, pemegang saham pasti ingin mendapatkan tingkat pengembalian yang lebih tinggi atas modal yang mereka investasikan dan ROE menunjukkan tingkat pengembaliannya , jika ROE tinggi maka harga saham juga akan cendrung meningkat.

Kinerja keuangan dalam suatu perusahaan merupakan salah satu faktor yang dapat dilihat oleh para calon investor, untuk menentukan kemana mereka untuk berinvestasi dalam bentuk saham, bagi suatu perusahaan perlu untuk menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan dan dapat menjaga eksistensinya sehingga para investor dapat menikmati dari investasi mereka.

1. **KESIMPULAN DAN SARAN**

Inflasi di Indonesia mengalami kondisi yang berfluktuatif dengan kecendrungan menurun. Inflasi diindonesia masih dikategorikan Ringan, tetapi inflasi memang harus ada inflasi dapat digunakan untuk mendorong pengeluaran perekonomian

Sertifikat Bank Indonesia mengalami kondisi yang fluktuatif dengan kecenderungan menurun. Tingkat bunga merupakan imbalan yang diberikan kepada seseorang yang melakukan pinjaman atau tabungan investasi jika terjadi kenaikan dalam suku bunga akan mengurangi keingan dari masyarakat untuk melakukan investasi justru akan akan menambah penawaran terhadap tabungan,

Kepemilikan Manajerial pada bank persero pada umumnya rata-rata mengalami kondisi fluktuatif

Dewan Komisaris menunjukkan rata-rata jumlah dewan komisaris dari tahun ke tahun cenderung meningkat

 Dewan Komisaris menunjukkan rata-rata jumlah dewan komisaris dari tahun ke tahun cenderung meningkat

1. Harga saham bank persero memiliki kondisi yang fluktuatif
2. Inflasi, SBI, Kepemilikan Manajerial dan Dewan Komisaris secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Bank persero yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) Hasil pengolahan data dapat diperoleh nilai Fhitung $\geq $Ftabel dan nilai signifikansi 0,000 $\leq $ 0,05, maka dapat diambil keputusan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara Simultan terdapat pengaruh signifikan Inflasi, Sertifikat Bank Indonesia, Kepemilikan Manajerial, dan Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan pada periode 2009-2018. Artinya apabila Inflasi, Sertifikat Bank Indonesia, Kepemilikan Manajerial, dan Dewan Komisaris ditingkatkan secara bersama-sama maka Kinerja Keuangan (ROE) akan meningkat. Pengaruh keempat variabel tersebut terhadap Kinerja Keuangan (ROE) diketahui yaitu sebesar 84,10%

Kinerja Keuangan berpengaruh Positif dan signifikan terhadap harga saham pada bank persero yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) Hasil pengolahan data dapat diperoleh Fhitung $\geq $Ftabel (241,620 $\geq $0,0039) dan nilai signifikansi 0,000 $\leq $ 0,05, Kontribusi yang diberikan kinerja keuangan terhadap harga saham sebesar 86,41% dan sisanya sebesar 13,59% yang dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti

1. **SARAN**
2. Tingkat inflasi dan suku bunga, yang yang berfluktuatif sehingga mencapai Tingkat yang tidak diinginkan, hendaknya pemerintah harus mampu untuk melakukan suatu kebijakan dalam mengatur jalannya inflasi
3. Kepemilikan manajerial, yang cendrung berfluktuatif Sebaiknya pihak perusahaan memberi kesempatan kepada para manager perusahaan untuk membeli saham perusahaan agar manajer perusahaan dapat melakukan pekerjaannya yang lebih berhati hati dan menfokuskan kepada tugasnya dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang manajemen perusahaan,
4. Dewan Komisaris menunjukan dari tahun ke tahun jumlah semakin meningkat. Jumlah rata-rata sejumlah 9 Secara umum, dewan komisaris berfungsi untuk mengawasi jalannya perusahaan dan melaksanakan pengawasan yang lebih efektif demi kelancaran perusahaan, sebaiknya dewan komisaris perusahaan dapat mempertahankan dengan yang ada,
5. Inflasi, SBI, Kepemilikan Manajerial dan Dewan Komisaris secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan yang di proksi ke ROE, yang cendrung mengalami fluktuasi dan cendrung penurunan hal ini perlu dipahami keempat variabel berapengaruh terhadap kinerja keuangan. dengan demikian sebaiknya pihak perusahaan lebih memfokuskan kepada pengelolaan modal perusahaan secara efektif dan efesien

**DAFTAR PUSTAKA**

Azis, Musdalifah, dkk. 2015. Manajemen Investasi: Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham. Yogyakarta: Deepublish.

Amirullah. 2015. Pengantar Manajemen. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Edi Sutrisno. 2015. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta : Prenadamedia Group

Effendi, Muh. Arief 2016, *the Power Good Corporaate Governance*, Jakarta Salemba Empat

Fahmi, Irham 2017, Analisis Kinerja Keuangan. Bandung: Alfabeta.,

Fahmi Irham 2015, Analisis Laporan Keuangan ,Bandung Alfabeta

Arifin. 2015. Pengantar Ekonomi Pertanian. Mujahid Press.

Arifin, Ali, 2017., Membaca Saham: Panduan Dasar Seni Berinvestasi, CV, Andi Offse,: Yogyakarta

Brigham Eugene F dan Joel F Houston (2014) Dasar Dasar Manajemen Keuangan Buku I Edisi II Ahli bahasa Ali Akbar Yulianto Salemba Empat Jakarta

Bastian, 2016, Manajemen Perbankan. Jakarta: Penerbit PT. BumiAksara.

Bambang Riyanto 2017, Dasar dasar Pembelanjaan Perusahaan Yogyakarta Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada